

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTIMBANGAN TINGKAT
MATERIALITAS AUDIT: PROFESIONALISME AUDITOR, PENGALAMAN AUDIT
DAN RISIKO AUDIT

Oleh

Kartika Melvina Belinda¹, Cris Kuntadi²

¹Magister Akuntansi Perbanas Institute Jakarta

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [1kartika.melvina76@perbanas.id](mailto:kartika.melvina76@perbanas.id), [2cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

Abstract

Penelitian terdahulu atau kajian yang relevan merupakan elemen penting dalam penyusunan karya ilmiah maupun penelitian akademik. Keberadaan penelitian sebelumnya berfungsi sebagai landasan untuk memperkuat kerangka teori serta menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan hubungan atau pengaruh antarvariabel yang diteliti. Artikel ini menelaah berbagai faktor yang memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam audit, yaitu profesionalisme auditor, pengalaman audit, dan risiko audit melalui pendekatan studi literatur di bidang akuntansi auditing. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk merumuskan dan mengembangkan hipotesis mengenai keterkaitan antarvariabel yang selanjutnya dapat dijadikan dasar bagi penelitian empiris di masa mendatang. Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit; (2) pengalaman audit turut memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas audit; dan (3) risiko audit juga berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit.

Keywords: *Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Audit dan Risiko Audit*

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam menjamin kredibilitas informasi finansial yang disajikan oleh entitas kepada para pemangku kepentingan. Salah satu konsep utama dalam audit adalah materialitas, yaitu penilaian auditor atas besaran kesalahan atau kelalaian yang cukup signifikan sehingga dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan (Arens et al., 2017). Dalam praktik audit, auditor menetapkan tingkat materialitas sebagai dasar menentukan lingkup, sifat, dan kedalaman prosedur audit yang akan dilakukan, serta mengukur apakah kesalahan yang ditemukan cukup signifikan untuk mempengaruhi opini audit (IAASB, 2008).

Situasi di Indonesia memperlihatkan bahwa kegagalan dalam menerapkan standar

audit, termasuk penetapan materialitas secara tepat, dapat berkontribusi pada kesalahan yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Kasus audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 merupakan ilustrasi nyata. Dalam kasus ini, laporan laba rugi Garuda yang menunjukkan perubahan drastis dari kerugian di 2017 menjadi keuntungan di 2018 memicu keraguan dari sejumlah komisaris perusahaan karena adanya pengakuan pendapatan yang dipermasalahkan dan kurangnya bukti audit yang memadai (Boedihardjo & Ardini, 2024). Pemeriksaan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan menemukan adanya pelanggaran terhadap beberapa standar audit (termasuk SA 315 dan SA 500) yang

merupakan bagian dari penerapan standar audit terkait risiko dan bukti audit. Akibatnya, izin Akuntan Publik Kasner Sirumapea dibekukan, menandakan tingkat kesalahan yang dinilai cukup signifikan hingga mempengaruhi opini audit dan profesionalisme auditor (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kemenkeu, 2019).

Kasus ini menyoroti bahwa ketidakpatuhan terhadap standar audit dan kesalahan dalam penetapan atau penerapan materialitas dapat mengakibatkan opini audit yang menyesatkan, mengurangi kredibilitas laporan keuangan, serta melemahkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Hal ini sesuai dengan tujuan identifikasi dan penilaian risiko audit di mana kesalahan yang berpotensi material harus diidentifikasi dan dipertimbangkan dalam penilaian risiko sehingga audit dapat dirancang untuk mendeteksi kesalahan tersebut (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2021). Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa kelemahan dalam profesionalisme, pengalaman audit, dan penerapan risiko audit dapat memengaruhi penilaian materialitas dan menghasilkan opini audit yang menyesatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas berbagai penelitian yang mengkaji pengaruh profesionalisme auditor, pengalaman audit, dan risiko audit dalam pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap literatur audit dengan memperkuat pemahaman atas materialitas bukan hanya sebagai konsep teknis, tetapi juga sebagai produk pertimbangan profesional auditor yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor kontekstual.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun hipotesis pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Apakah profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap pertimbangan dalam menentukan tingkat materialitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor dalam melakukan audit memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas audit?
3. Apakah risiko audit turut memengaruhi pertimbangan auditor dalam menetapkan tingkat materialitas audit?

LANDASAN TEORI

Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit

Menurut Golden et al. (2006) konsep materialitas dinyatakan bahwa penghilangan atau salah saji suatu pos dalam laporan keuangan dianggap material apabila, dalam konteks keadaan sekelilingnya, besarnya pos tersebut sedemikian rupa sehingga kemungkinan besar penilaian seorang pengguna laporan yang rasional akan berubah atau terpengaruh apabila pos tersebut dimasukkan atau dikoreksi. Secara kuantitatif, tidak ada aturan mutlak; auditor melihat dampak kesalahan saji yang diidentifikasi—baik secara individual maupun agregat—serta menilai apakah, terkait angka tertentu, subtotal, atau total dalam laporan keuangan, hal tersebut menyebabkan salah saji material terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Secara kualitatif, kesalahan saji dalam jumlah relatif kecil yang ditemukan auditor dapat saja berdampak material terhadap laporan keuangan. Misalnya, pembayaran ilegal dengan nilai yang tidak material dapat menjadi material jika terdapat kemungkinan yang masuk akal bahwa hal tersebut dapat menimbulkan kewajiban kontinjensi material atau menimbulkan kerugian pendapatan yang signifikan. Dimensi atau indikator pertimbangan tingkat materialitas adalah profesionalisme dan etika audit (Efan & Hendratno, 2022).

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2025) dalam SA 320 penentuan tingkat materialitas dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai keadaan yang relevan. Pertimbangan tersebut dipengaruhi oleh besarnya maupun karakteristik salah saji yang muncul, atau gabungan dari kedua aspek tersebut. Selain itu, penetapan materialitas juga didasarkan pada kebutuhan informasi keuangan yang umumnya diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai satu kelompok pengguna.

Dalam praktik audit, konsep materialitas dimanfaatkan auditor pada beberapa tahap penting. Konsep ini digunakan ketika auditor menyusun rencana audit, melaksanakan prosedur pemeriksaan, serta menilai pengaruh salah saji yang ditemukan selama proses audit. Selain itu, materialitas juga dipertimbangkan saat mengevaluasi kesalahan penyajian yang belum diperbaiki, apabila terdapat hal tersebut, terhadap laporan keuangan secara keseluruhan, serta ketika auditor menyusun dan menyatakan opini dalam laporan auditor.

Haryono dalam Anshari dan Nugrahanti (2021) menjelaskan bahwa terdapat empat indikator yang digunakan untuk menilai tingkat materialitas, yaitu: (1) penetapan pertimbangan awal materialitas, (2) materialitas pada level laporan keuangan secara keseluruhan, (3) materialitas pada level akun, serta (4) pendistribusian materialitas dalam lingkup laporan keuangan. Keempat aspek tersebut dijadikan sebagai indikator dalam variabel pertimbangan tingkat materialitas pada penelitian ini. Listyani et al. (2025) menyatakan bahwa materialitas dapat diklasifikasikan ke dalam dua tingkatan, yaitu:

1. Materialitas pada Tingkat Laporan Keuangan (*Overall Materiality*), yang menitikberatkan pada kewajaran laporan keuangan secara menyeluruh.
2. Materialitas pada Tingkat Saldo Akun (*Specific Materiality*), yang berorientasi pada akun tertentu atau

transaksi spesifik yang memiliki tingkat signifikansi tinggi.

Penelitian tentang pertimbangan tingkat materialitas audit telah banyak diteliti sebelumnya di antaranya Anshari dan Nugrahanti (2021), Efan dan Hendratno (2022), serta Kaltsum et al. (2025).

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan komitmen auditor dalam menjalankan penugasan audit sesuai dengan standar profesi, etika, serta tanggung jawab kepada kepentingan publik, yang tercermin melalui penggunaan pertimbangan profesional dan skeptisisme profesional dalam setiap tahap audit (Arens et al., 2017). Dimensi atau indikator profesionalisme auditor adalah etika profesi, kompetensi dan integritas, skeptisisme profesional, serta pengalaman dan independensi (Muslimin et al., 2025).

Profesionalisme auditor berkaitan erat dengan kemampuan auditor dalam menggunakan *professional judgment* secara tepat, terutama ketika standar audit memberikan ruang interpretasi. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi akan lebih mampu menilai risiko, menentukan tingkat materialitas, dan mengevaluasi salah saji secara objektif tanpa terpengaruh tekanan klien (Messier et al., 2022). Profesionalisme auditor dapat diukur melalui beberapa dimensi utama, yaitu komitmen terhadap profesi, tanggung jawab sosial, sikap independen dalam menjalankan tugas, keyakinan terhadap aturan atau standar profesi, serta kemampuan membangun hubungan yang baik dengan rekan seprofesi di bidang audit (Mat dan Zaharul dalam Sinambela et al., 2020).

Profesionalisme auditor telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah Pratama dan Ginting (2022), Anshari dan Nugrahanti (2021), dan Zakirah et al. (2023).

Pengalaman Audit

Menurut Arnita et al. (2023), pengalaman audit dapat dimaknai sebagai

kapasitas yang terbentuk dari proses pembelajaran atas berbagai aktivitas yang telah terjadi di masa lalu, khususnya melalui analisis laporan keuangan yang disusun oleh entitas. Semakin panjang masa kerja seorang auditor, semakin terasah pula kemampuannya dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan. Pengalaman juga mencerminkan durasi dan intensitas keterlibatan individu dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara konsisten dan efektif. Semakin lama masa kerja seorang auditor, maka semakin tinggi kualitas pengambilan keputusan audit. Pengalaman audit dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain lamanya seseorang bekerja di bidang audit, tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, dan kemampuan dalam menggunakan berbagai alat serta melaksanakan prosedur pekerjaan audit (Y. Susanto, 2020).

Menurut Yuniarti et al. (2021), pengalaman audit merujuk pada akumulasi pengalaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Pengalaman tersebut dapat dilihat dari lamanya masa kerja auditor di bidang audit serta banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani. Dimensi atau indikator pengalaman audit adalah masa kerja dan jumlah penugasan (Fitriana & Widiawati, 2022).

Pengalaman audit telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah Zulvia dan Tanmela (2022), Anshari dan Nugrahanti (2021), Susanto dan Kristanto (2025), dan Ashadi et al. (2023).

Risiko Audit

Risiko audit merupakan risiko auditor atas kesalahan pemberian opini atas laporan keuangan yang memiliki salah saji material. Dimensi atau indikator risiko audit adalah risiko bawaan, risiko bawaan, risiko pengendalian, dan risiko deteksi (Messier et al., 2022).

Risiko audit adalah risiko yang diterima oleh auditor berkenaan dengan proses pemeriksaan, termasuk risiko ketidakpastian atas bukti audit, efektivitas pengendalian internal *auditee*, dan ketidakpastian apakah laporan keuangan sudah yang telah diaudit benar-benar telah disajikan tanpa kesalahan material. Dimensi atau indikator risiko audit yaitu risiko salah saji material adalah *inherent risk* dan *control risk* (Arens, et al, 2017).

Risiko Audit sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah Firani dan Reschiwati (2024) dan Susanto dan Kristanto (2025).

Tabel 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Author (tahun) | Hasil Riset Terdahulu | Persamaan Dengan Artikel Ini | Perbedaan Dengan Artikel Ini |
|----|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Anshari dan Nugrahanti (2021) | Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit dalam proses pemeriksaan laporan keuangan | Profesionalisme Auditor, dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit | Etika Profesi berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit |
| 2 | Pratama dan Ginting (2022) | Profesionalisme auditor, <i>time pressure</i> & gender berpengaruh positif dan | Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap | <i>Time pressure</i> dan gender berpengaruh |

| No | Author (tahun) | Hasil Riset Terdahulu | Persamaan Dengan Artikel Ini | Perbedaan Dengan Artikel Ini |
|----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit, sementara etika profesi tidak berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas audit | pertimbangan tingkat materialitas audit | terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit |
| 3 | Susanto dan Kristanto (2025) | Pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, profesionalisme auditor, dan risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas audit | Pengalaman auditor, profesionalisme auditor, dan risiko audit berpengaruh terhadap penentuan tingkat materialitas audit | Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit |
| .4 | Firani dan Reschiwati (2024) | Etika profesi dan risiko audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan profesionalisme auditor berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas | Risiko audit dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit | Etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit |
| .5 | Zakirah et al. (2023) | Profesionalisme, etika profesi, pengalaman kerja, dan kompetensi baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan tingkat materialitas audit | Profesionalisme dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap penerapan tingkat materialitas audit | Etika profesi dan kompetensi berpengaruh terhadap penerapan tingkat materialitas audit |
| 6 | Zulvia dan Tammela (2022) | Pengalaman auditor dan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat | Pengalaman auditor dan profesionalisme berpengaruh terhadap | - |

| No | Author (tahun) | Hasil Riset Terdahulu | Persamaan Dengan Artikel Ini | Perbedaan Dengan Artikel Ini |
|----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | materialitas, sedangkan etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas | pertimbangan tingkat materialitas | |
| 7. | Andriyani et al. (2020) | Profesionalisme, etika profesi, dan sistem pengendalian internal klien berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit | Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit | Etika profesi dan sistem pengendalian internal klien berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit |
| 8. | Mawaddah dan Aswad (2025) | Profesionalisme, tingkat pendidikan, dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas | Profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas | Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas |

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kepustakaan (*library research*). Kajian dilakukan dengan menelaah berbagai teori serta hubungan atau pengaruh antarvariabel yang bersumber dari buku dan artikel jurnal ilmiah. Sumber referensi tersebut diperoleh melalui penelusuran daring, terutama dari Google Scholar serta berbagai media *online* lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, penggunaan kajian pustaka perlu disesuaikan dengan asumsi metodologis yang mendasarinya. Oleh karena itu, pemanfaatan literatur seharusnya dilakukan secara induktif sehingga tidak mengarahkan atau membatasi

rumusan pertanyaan penelitian yang disusun oleh peneliti. Selain itu, salah satu alasan utama digunakannya pendekatan kualitatif adalah karena penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena secara lebih mendalam (Ali & Limakrisna, 2013).

Pembahasan

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Auditing adalah:

1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit

Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit, di mana dimensi atau indikator profesionalisme auditor yaitu dedikasi

terhadap profesi, kewajiban sosial, independensi, kepercayaan pada regulasi profesi, dan hubungan dengan sesama dalam profesi auditor berpengaruh terhadap dimensi atau indikator Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit yaitu profesionalisme auditor dan etika audit (Ardelia & Susilandari, 2022). Profesionalisme auditor berperan penting dalam meningkatkan kualitas kinerja auditor, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait laporan keuangan yang disajikan, sehingga mampu mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit (Violyta & Sudjiman, 2022).

Profesionalisme auditor merupakan faktor penting dalam menentukan ketepatan penetapan tingkat materialitas karena auditor yang memiliki profesionalisme tinggi cenderung melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar yang berlaku serta menyelesaikan seluruh tahapan audit secara sistematis dan menyeluruh. Pertimbangan audit yang didasarkan pada profesionalisme memungkinkan auditor menilai kewajaran laporan keuangan secara objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga kualitas keputusan audit yang dihasilkan menjadi lebih andal. Profesionalisme tersebut tercermin dari penguasaan pengetahuan, kompetensi, dan pengalaman, komitmen terhadap profesi meskipun imbalan eksternal relatif terbatas, tanggung jawab sosial dalam menjaga kepercayaan publik melalui hasil audit yang sesuai fakta, independensi dalam pengambilan keputusan tanpa tekanan pihak lain, keyakinan terhadap nilai-nilai profesi yang dibangun melalui ikatan profesi akuntan publik, serta hubungan antarrekan seprofesi yang didasarkan pada penilaian profesional. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, semakin optimal kemampuan auditor dalam menilai, mengidentifikasi kesalahan, dan menetapkan tingkat materialitas secara tepat (Anshari dan Nugrahanti, 2021)

Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Anshari dan Nugrahanti (2021), Pratama dan Ginting (2022), dan Andriyani et al. (2020).

2. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit

Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit, dimana dimensi atau indikator profesionalisme auditor yaitu masa kerja, jumlah korporasi yang pernah diaudit, dan jumlah penugasan berpengaruh terhadap dimensi atau indikator pertimbangan tingkat materialitas audit yaitu profesionalisme (Anshari dan Nugrahanti, 2021).

Pengalaman yang diperoleh auditor dari berbagai penugasan audit yang pernah dijalani akan membentuk kemampuan dalam menilai serta menanggapi informasi yang berkaitan dengan objek pemeriksaan. Auditor yang memiliki pengalaman lebih luas umumnya menunjukkan kematangan dalam menganalisis bukti audit, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih akurat ketika menetapkan tingkat materialitas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin baik pula kualitas pertimbangan profesional yang dihasilkan dalam menentukan materialitas. Temuan tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit, mendeteksi risiko secara lebih efektif, memperkuat akuntabilitas manajemen, serta menurunkan biaya keagenan (Sitanggang et al., 2024).

Pengalaman auditor terbukti memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung mampu menetapkan tingkat materialitas secara lebih

tepat dibandingkan auditor yang pengalamannya masih terbatas. Kondisi ini terjadi karena auditor berpengalaman telah menangani lebih banyak penugasan pemeriksaan serta semakin terbiasa menjalankan prosedur audit. Akumulasi pengalaman tersebut mendorong terbentuknya pertimbangan profesional yang lebih baik dan berbasis pada praktik sebelumnya. Melalui pengalaman yang dimiliki, auditor dapat menentukan tingkat materialitas yang paling sesuai untuk digunakan selama pelaksanaan audit (Susanto dan Kristanto, 2025).

Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Anshari dan Nugrahanti (2021), Zakirah et al. (2023), Zulvia dan Tanmela (2022) dan Mawaddah dan Aswad (2025).

3. Pengaruh Risiko Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit

Risiko audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit, dimana dimensi atau indikator risiko audit yaitu risiko bawaan, risiko bawaan, risiko pengendalian, dan risiko deteksi berpengaruh terhadap dimensi atau indikator pertimbangan tingkat materialitas audit yaitu tingkat salah saji atau materialitas dalam tingkat laporan keuangan maupun tingkat akun (Anshari dan Nugrahanti, 2021).

Risiko audit memiliki keterkaitan yang kuat dengan penentuan tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan, karena besarnya risiko audit dapat memengaruhi efektivitas pengendalian internal perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada hasil audit. Pemahaman yang memadai mengenai kondisi tersebut menjadi hal penting untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi aktivitas bisnis perusahaan. Dengan pemahaman tersebut, para pemangku kepentingan dapat mempersiapkan berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi serta

menentukan langkah penanganan yang tepat. Selain itu, seluruh temuan yang diperoleh auditor selama proses audit perlu dikomunikasikan dan dibahas bersama manajemen agar permasalahan yang muncul dapat ditangani secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk memahami serta mengelola risiko dalam analisis keuangan. Kerangka tersebut juga berguna untuk mengevaluasi metode pengukuran risiko yang tepat sebagai dasar dalam menentukan jenis serta pendekatan analisis keuangan yang akan digunakan (Firani dan Reschiwati, 2024).

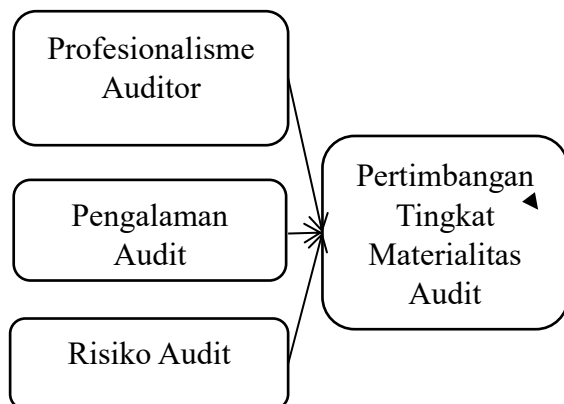
Tingkat risiko audit yang dihadapi auditor selama pekerjaannya memengaruhi keputusan tentang tingkat materialitas. Hal ini karena risiko audit yang tinggi atau rendah secara langsung hanya memengaruhi tingkat materialitas laporan keuangan. Risiko audit yang tinggi mengurangi kepercayaan terhadap laporan keuangan, sehingga menyebabkan tingkat materialitas yang dapat diterima lebih rendah. Sebaliknya, jika auditor percaya bahwa risiko audit rendah, kepercayaan terhadap laporan keuangan meningkat, sehingga menyebabkan tingkat materialitas yang dapat diterima lebih tinggi. Dalam menentukan tingkat materialitas, auditor harus mempertimbangkan tingkat materialitas yang dapat diterima atau paling tepat untuk laporan keuangan guna menentukan tingkat yang paling tepat selama proses audit.

Risiko audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Susanto dan Kristanto (2025) dan Firani dan Reschiwati (2024).

Kerangka Konseptual

Dengan mengacu pada rumusan masalah, landasan teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta pembahasan mengenai hubungan antarvariabel, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang menjadi

dasar dalam artikel ini sebagaimana ditunjukkan pada bagian berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, profesionalisme auditor, pengalaman audit, dan risiko audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas audit, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Etika profesi: Anshari dan Nugrahanti (2021), Firani dan Reschiwati (2024), Zakirah et al. (2023), Andriyani et al. (2020).
- b) *Time pressure*: Pratama dan Ginting (2022).
- c) Gender: Pratama dan Ginting (2022).
- d) Pengetahuan mendeteksi kekeliruan: Susanto dan Kristanto (2025).
- e) Kompetensi: Zakirah et al. (2023). (Author-1, th), (Author-2, th), dan (Author-3).
- f) Sistem pengendalian internal klien: Andriyani et al. (2020).
- g) Tingkat pendidikan: Mawaddah dan Aswad (2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Profesionalisme auditor memengaruhi pertimbangan dalam menentukan tingkat materialitas audit.
2. Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit.
3. Risiko audit memiliki pengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam menetapkan tingkat materialitas audit.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa masih terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi pertimbangan dalam menentukan tingkat materialitas audit. Faktor tersebut tidak hanya terbatas pada profesionalisme auditor, pengalaman audit, serta risiko audit, tetapi juga dapat muncul pada berbagai jenis dan tingkat organisasi maupun korporasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan masih diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang berpotensi memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas audit di luar variabel yang dianalisis dalam artikel ini. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain etika profesi, *time pressure*, gender, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, kompetensi, sistem pengendalian internal klien, dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriyani, N., Wijayani, D. R., & Mulyani, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit. *Solusi*, 18(4), 27–36. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i4.2839>
- [2] Anshari, A. R., & Nugrahanti, T. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 214–230. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3923>
- [3] Ardelia, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Stress Kerja Auditor, Profesionalisme Auditor Dan Pengalaman

- Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 14(2022), 557–572. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4216>
- [4] Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach Sixteenth Edition. In *Pearson Education Limited*.
- [5] Arnita, V., Diana, Y., & Andini Puspita Sari. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 153–159. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289>
- [6] Ashadi, D., Deliana, & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan : Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Dan Objektivitas. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 99–110.
- [7] Boedihardjo, D. C., & Ardini, L. (2024). Analisis Pelanggaran Postulat Audit dalam Kasus Audit Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 16(1), 64–77. <https://doi.org/10.37477/bip.v16i1.509>
- [8] Effan, F. F., & Hendratno. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 703–711. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2424>
- [9] Firani, M., & Reschiwati. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit: Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 77–95. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.642>
- [10] Fitriana, & Widiawati, S. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32897/ajib.2022.1.1.1315>
- [11] Golden, T. W., Skalak, S. L., & M. Clayton, M. (2006). *a Guide To Forensic Accounting*. <http://160592857366.free.fr/joe/ebooks/Corporate Finance/Wiley A Guide to Forensic Accounting Investigation.pdf>
- [12] IAASB. (2008). *ISA 320 (Revised and Redrafted) ISA 450 (Revised and Redrafted)*. International Federation of Accountants. <https://www.ifac.org>
- [13] Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025). *Standar Profesional Akuntan Publik Standar Audit 320 Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit: Vol. Amandemen*.
- [14] Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). Sa 315. In *Standar Profesional Akuntan Publik (SA 315) 2021* (Vol. 200, Issue Revisi). <https://iapi.or.id/sa315-revisi24/>
- [15] Kaltsum, D. C., Murni, Y., Nelyumna, N., & Azizah, W. (2025). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.35814/jiap.v5i1.8433>
- [16] Listyani, P. N., Rahmawati, U., & Widodo, N. M. (2025). Analisis Penentuan Materialitas dan Risiko Audit Dalam Opini Audit di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Madiun). *JPKN (Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara)*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v6i2>
- [17] Mawaddah, S., & Aswad, H. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor: Studi pada KAP di

- Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 04(01), 268–277. <https://doi.org/https://ror.org/01dtbtf55>
- [18] Messier, W. F. J., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach. In *McGraw-Hill Education* (Twelfth Ed). McGraw-Hill Irwin.
- [19] Muslimin, Hasyim, W., & Ganie, H. D. (2025). *Dimensi Profesionalisme Auditor Dalam Meningkatkan Kualitas Audit* (D. Winarni (ed.)). PT. Ganesha Kreasi Semesta.
- [20] Pratama, A., & Ginting, R. (2022). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Time Pressure, Etika Profesi Dan Gender Terhadap Tingkat Materialitas. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 204–218. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2716>
- [21] Sinambela, E. A., Mardikaningsih, R., Arifin, S., & Ayu, H. D. (2020). Development of Self Competence and Supervision to Achieve Professionalism. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 1(2), 33–42. <https://doi.org/10.35719/jiep.v1i2.13>
- [22] Sitanggang, T., Tjendra, A. D., Handari, H., & Hidayat, M. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(2), 1–12. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i2.674>
- [23] Susanto, V. R., & Kristanto, S. B. (2025). Accounting Student Research Journal. *Accounting Student Research Journal*, 4(X), 87–102. <https://doi.org/10.62108/asrj.v4i2.10777>
- [24] Susanto, Y. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya dengan Kualitas Hasil Audit*. Deepublish Publisher.
- [25] Violyta, R., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(11), 21–28. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss11pp21-28>
- [26] Yuniarti, N., Carolina, Y., & Winata, V. T. (2021). Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, dan Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 300–315. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4014>
- [27] Zakirah, F., Arifin, K. Z., & Dwitayanti, Y. (2023). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penerapan Tingkat Materialitas. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(2), 220–228. <https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.10035876>
- [28] Zulvia, D., & Tannela, S. (2022). Determinasi Risiko Audit, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.388>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN